



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMAL

Igustin Mayasari¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Tamyis³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: igustin1426f@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini, penulis ingin melihat apasaja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh, maka penelitian ini bersifat deskriptif.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu adalah sebagai berikut: memberikan pujian, memberi hadiah, memberi ulangan, dan memberi hukuman. Dan motivasi belajar memiliki tiga indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqh*

Abstract

In this study, the authors wanted to see what the teacher's efforts were in increasing student motivation in fiqh subjects, so this research was descriptive in nature. Data collection techniques in this study used several methods, namely: (1) observation method, (2) interview method and (3) documentation method. Based on the discussion of the previous chapter, the writer can draw the following conclusions: the efforts made by the teacher in increasing the learning motivation of class X students in the fiqh subject at MA Darul Amal Labuhan Ratu are as follows: giving praise, giving gifts, giving tests, and give punishment. And learning motivation has three indicators, namely the desire and desire to succeed, the encouragement and need for learning, and the hopes and aspirations for the future.

Keywords: *Learning Motivation, Fiqh Lesson*

PENDAHULUAN

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, 2021). Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Akan tetapi yang menjadi

permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu dengan baik dan benar diterima oleh subyek didik sebagai mestinya (Rifai, Fauzan, & Bahrissalim, 2014).

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan problematika yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Salah satu diantaranya adalah, kurangnya motivasi belajar (Putri, 2017). Motivasi belajar ialah salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Hidayah & Anisa, 2019).

Seorang guru dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar yang kuat kepada peserta didiknya, karena motivasi adalah sayarat mutlak yang harus dipenuhi oleh guru. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat maka seseorang peserta didik akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan (Ningsih, 2019). Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi belajar peserta didiknya, artinya guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan keaktifan dan kreatifitasnya. Bagi peserta didik yang kurang motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik mau belajar (Sudarsono, Zukhaira, & Busri, 2018).

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern dan eksternal dalam diriseseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mudah di arahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri peserta didik (*motivasi intrinsik*). Motivasi dalam diri peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik tahu dan menyadari apa yang dipelajarai bermakna atau bermanfaat.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang tumbuh sendiri dari dalam diri individu tanpa ada dorongan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari luar individu, seperti dorongan dari guru, orang tua, lingkungan. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Anwar, 2020).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan

dan pengalaman. Di MA Darul Amal Labuhan Ratu pelajaran fiqih merupakan salah satu dari beberapa pelajaran yang diajarkan di madrasah ini. Seharusnya pelajaran ini sangat diminati dan disenangi oleh peserta didik seperti pelajaran yang lain, tetapi dari observasi kelas yang penulis lakukan ternyata masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi belajar mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar mata pelajaran fiqih. Semua ini dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.

Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih dalam mendidikpeserta didiknya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Mifta Khurohmah, S.Pd. di MA Darul Amal Labuhan Ratu, Beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada peserta didik kelas XI masih kurang.

Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas, yaitu hanya 2 x 45 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak. Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya peserta didik memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masih adanya sebagian peserta didik yang memandang mata pelajaran Fiqih ini sebelah mata dan menganggap remeh, serta kurang semangatnya peserta didik untuk belajar juga merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar.

Seorang guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik yang dihadapinya. Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mifta Khurohmah, S.Pd. sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah: dengan melihat proporsi waktu pembelajaran yang cukup singkat pada mata pelajaran fiqih dan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda serta hal-hal lain yang telah disebutkan di atas tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih. Sebagai guru yang mengajar fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa,serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali

terhadap kemampuan memaahami materiyang disajikan. Selain itu peserta didik diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menumbuhkan semangat pada diri peserta didik agar senang terhadap mata pelajaran fiqh, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik agar melaksanakan segala macam ibadah sesuai dengan hukum-hukum yangberlaku dalam ajaran agama Islam

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahuit entang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqhdi MA Darul Amal Labuhan Ratu dan mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu. Dari data diatas maka akan dibahas hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajarpeserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu.

Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 22 mei 2022 sampai dengan 22 November 2022 terdapat peningkatan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peser tadidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut

- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
- b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
- c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman
- d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.

Dari hasil interview tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu. Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan ibu Mifta Khurohmah, S.Pd bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasibelajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI

mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut :

- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
- b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
- c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman
- d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.

Dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu. Dari hasil tersebut jika dilihat dari angket yang diberikan kepada 25 peserta didik tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah berhasil dan perlu dipertahankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun hasil analisis dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu yaitu sebagai berikut : Guru fiqh selain memberikan pujian dan hadiah dalam bentuk kata-kata akan tetapi juga memberikan pujian dan hadiah dalam bentuk barang misalkan memberikan buku bagi yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi. Pemberian hadiah semacam ini sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan menjadikan peserta didik terus memacu semangat agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik guru fiqh juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan PR. Hukuman tersebut diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman yang diberikan oleh guru yaitu mendidik. Jenis hukuman yang diberikan meliputi hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an atau hadits yang harus dihafalkan peserta didik di depan kelas. Jika dikaitkan dengan data lapangan dengan teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar menunjukkan bahwa pemberian hukuman dari guru fiqh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan idealnya teori pemberian hukuman yang dinyatakan bahwa hukuman diberikan bukan untuk ganjaran kesalahan akan tetapi mendidik agar peserta didik berubah perilakunya dari yang kurang memiliki motivasi menjadi lebih memiliki motivasi dalam belajar.

Dari hasil observasi tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu. Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 22 Mei sampai 22 November 2022 terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas

XI mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan . Adapun motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Dari hasil interview tentang motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu

Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan ibu Mifta Khurohmah, S.Pd bahwasanya motivasi belajar pesertadidik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI matapelajaran fiqh perlu dipertahankan. Adapun motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indicatorsebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Amal Labuhan Ratu adalah sebagai berikut: memberikan pujian, memberi hadiah, memberi ulangan, dan memberi hukuman. Dan motivasi belajar memiliki tiga indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, Z. I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

- Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1191>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, B. (2014). INTEGRASI KEILMUAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI UIN SE-INDONESIA: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 2(1), 13-34. <https://doi.org/10.15408/tjems.v1i1.1108>
- Sudarsono, S., Zukhaira, & Busri, H. (2018). Flistabik (Flip Story Arabic Book) Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MI di Kabupaten Demak. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 69-78. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>